

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

MTs Muhammadiyah Kasihan merupakan yayasan yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1982. Sekolah MTs berdiri dilandasi oleh berbagai pihak sekolah dan masyarakat dalam semangat menampung dan memberikan layanan pendidikan lanjutan bagi siswa-siswi lulusan SD yang berada disekitaran madrasah. Sekolah ini diprakarsai beberapa tokoh masyarakat di sekitar, yaitu:

- a. Bapak Sabarto Atmojo
- b. Bapak Sihono
- c. Bapak Sudarsiman
- d. Bapak Trimo Wiyono

Para keempat tokoh pendiri MTs ini kemudian didukung oleh pimpinan Muhammadiyah Kasihan yang berhasil mendirikan MTs Muhammadiyah Kasihan. Pada angkatan pertama MTs Muhammadiyah Kasihan memiliki 30 staf pendidik dan administrasi serta memiliki 69 peserta didik. Awal kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah salah satu warga yang bernama bapak Pawiro Diharjo yang berlangsung selama 3 tahun, hal ini dikarenakan MTs Muhammadiyah Kasihan pada tahun tersebut masih belum mempunyai bangunan gedung yang menunjang proses kegiatan pembelajaran.

Tahun 1985 bapak Sudarsiman mewakafkan tanah miliknya seluas 850 meter yang akan digunakan untuk membangun gedung madrasah. Kemudian di tahun 1990 ibu Pawirjo Diharjo juga mewakafkan sebidang tanah yang dimilikinya seluas 400 meter dan di waktu yang bersamaan MTs Muhammadiyah Kasihan juga membeli tanah dengan ukuran 200 meter secara mandiri. Perkembangan MTs Muhammadiyah Kasihan setiap tahunnya terus memperbaiki sarana dan prasarana madrasah serta berbagai macam fasilitas yang berguna untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Hingga sampai saat ini MTs Muhammadiyah Kasihan masih memperbaiki kebutuhan madrasah (Sumber : Dokumen arsip MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta).

2. Visi dan Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah Kasihan

a. Visi sekolah

Sekolah ini mempunyai visi, misi dan tujuan dalam pendidikan berkualitas, berkesetaraan untuk menuju insan yang CERIA (Cerdas, Iman dan Berakhak Mulia).

Indikator :

- 1) Pendidikan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan.
- 2) Proses belajar mengajar (PBM) yang efektif dan efisien
- 3) Semangat belajar, berkompetisi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang.
- 4) *Output dan outcome* yang baik dan naik
- 5) Jumlah peserta didik yang lulus UN naik

- 6) Peserta didik rajin menjalankan ibadah.
- 7) Peserta didik memiliki APKM (Akses, Peran, Kesempatan, Manfaat) yang seimbang.
- 8) Peserta didik memiliki kepekaan terhadap lingkungan
- 9) Peserta didik memiliki akhlak, sopan santun terhadap semua kalangan

a. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan kurikulum Departemen Agama, Departemen Pendidikan, dan Persyarikatan Muhammadiyah.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), Kecerdasan emosional (EQ), dan Kecerdasan spiritual (SQ).
- 3) Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan Kurikulum muatan lokal.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan hidup (life Skill).
- 5) Membudayakan taat beribadah dan peduli lingkungan.
- 6) Meningkatkan jiwa amar ma'ruf nahi munkar.

b. Tujuan MTs Muhammadiyah Kasihan

- 1) Meningkatkan pencapaian kelulusan UAN 100 % dengan nilai rata-rata (3 mapel).
- 2) Memiliki keterampilan kompetitif dan bernilai jual

- 3) Memiliki religiusitas cukup yang ditandai dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dan melaksanakan sholat wajib, menjalankan puasa ramadhan dengan benar.

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah Kasihan
Tahun Didirikan : 1982
Status Sekolah : Swasta
Ijin Operasional : bersertifikat
NSM : 121234020004
NPSN : 20411942
Alamat Sekolah : Peleman, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul,
55184, yogyakarta.
Waktu Belajar : Pagi dan siang
Akreditasi Sekolah : B-Pelaksanaan tanggal 14 oktober 2015
Email : mtsmuhkasihan@gmail.com
Telpon : 0274-6465098
Kategori Geografis : Pegunungan
- b. Kepala Sekolah : Ismartoyo. S.Pd.
No. Sk Kepala Sekolah : 197305071999031001
Status Kepegawaian : PNS
Pendidikan Terakhir : Starta satu (S1)
Status Sertifikasi : Sudah sertifikasi

4. Data Guru, Siswa dan Sarana prasarana MTs Muhammadiyah Kasihan

Tabel 2:

Keadaan Guru MTs Muhammadiyah Kasihan

No	Nama Guru	Mata Pelajaran yang diampu	ket
1	Ismartoyo, S.Pd	IPS	
2	Iswanta, S.Pd	Matematika	
3	Supriyana, S.Pd	PKN	
4	Tri Indra Mulyani, S.Pd	Bahasa Inggris	
5	Ani Zahiro, S.Pd	IPA	
6	Poniman, M.S.i	SKI	
7	Yani Suci Ari Murtini, S.Pd	Bahasa Indonesia	
8	Orbandiyah, S.Pd	IPS	
9	Rr. Rochma Dwiningsih, S.Pd., M.Sc	IPA	
10	Marinem, S.Pd	Bahasa Jawa	
11	Rr. Siwi Trisusanti	SBK	
12	Kamiludin, S.Pd.I	Bahasa Arab	
13	Badrun Nuri	TIK	
14	Alfian Setya Pratama, S.Pd. Jas	Penjas Orkes	
15	Imam Santoso, S.Pd	BK	
16	Partiyem, A.Md	Bahasa Indonesia	
17	Wiranti, S.Pd	BK	
18	Ivan Setaiawan, S.Pd	IPA	
19	Firman Arief Pratteditya, S.Sos.I	Fiqih	
20	Miyanti, S.Pd	Bahasa Inggris	
21	Ika Susanti, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	
22	Clara Suciyani, S.Pd	Al Qur'an Hadits	
23	Shuliki, SH	Bahasa Arab	
24	Wahgiyanti, S.Pd	Matematika	

Sumber data : Dokumen MTs Muhammadiyah Kasihan

Tabel 3:

Keadaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah Kasihan

No	Kelas	Tapel 2017/2018			JML
		LK	PR	JML	
1	VII A	10	6	16	106
2	VII B	22	8	30	
3	VII C	20	10	30	
4	VII D	22	8	30	
4	VIII A	14	14	28	89
5	VIII B	16	14	30	
6	VIII C	16	15	31	
7	IX A	24	10	34	88
8	IX B	22	12	34	
9	IX C	10	10	20	
JUMLAH		176	107		283

Sumber Data : Dokumen MTs Muhammadiyah Kasihan

Tabel 4:

Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran dan Kondisi Bangunan

No	Nama Barang	Keterangan Barang			Jumlah Ideal Sarpas	Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Kursi Siswa	350	-	-	28	
2	Meja Siswa	250	-	-	16	
3	Loker Siswa	-	-	-	-	
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	10	-	-	1	
5	Meja Guru di Ruang Kelas	10	-	-	1	
6	Papan Tulis	10	-	-	1	

7	Lemari di ruang kelas					
8	Komputer/laptop					
9	Alat peraga PAI					
10	Alat Peraga IPA (Sains)					
11	Bola Sepak	3			1	
12	Bola Voli	3			1	
13	Bola Basket					
14	Meja Pingpong	1			1	
15	Lapangan sepakbola/futsal	1			1	
16	Lapangan Bulutangkis	1				
17	Lapangan Basket					
18	Lapangan Bola Voli	1			1	

Sumber Data : Dokumen MTs Muhammadiyah Kasihan

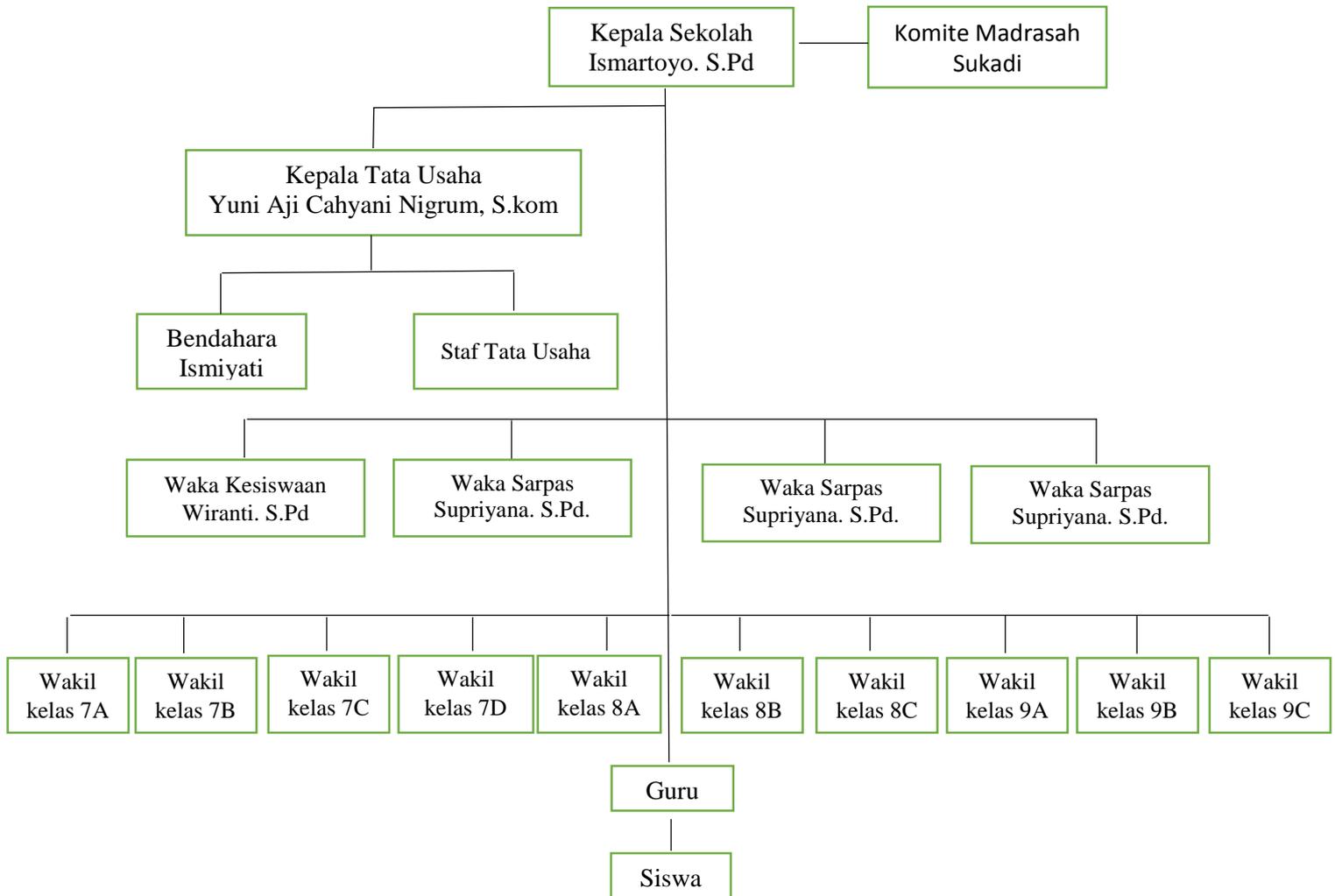
No	Nama Barang	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			Status Kepemilikan	Total Luas Bangunan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	7	3	-	1	63
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1	48
3	Ruang Guru	1	-	-	1	63
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1	48
5	Laboratorium IPA (Sains)	-	-	-	-	-
6	Laboratorium Komputer	-	-	-	-	-
7	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-
8	Laboratorium PAI	-	-	-	-	-
9	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	28
10	Ruang UKS	1	-	-	-	21

11	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
12	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
13	Toilet Guru	3	-	-	-	6
14	Toilet Siswa	4	-	-	-	6
15	Ruang Bimbingan Konsling	1	-	-	-	21
16	Gedung Seba Guna (Aula)	-	-	-	-	-
17	Ruang Osis	-	-	-	-	-
18	Ruang Pramuka	-	-	-	-	-
19	Masjid/Mushola	1	-	-	-	-
20	Gedung/Ruang Olahraga	-	-	-	-	-
21	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	-
22	Kamar Asmara Siswa Putra	-	-	-	-	-
23	Kamar Asmara Siswa Putri	-	-	-	-	-
24	Pos Satpam	-	-	-	-	-
25	Kantin	3	-	-	-	4

Sumber data : Documen MTs Muhammadiyah kasihan

5. Struktur Organisasi

Tabel 5:
Bagan Struktur Organisasi



————— : Garis Kerjasama

----- : Garis Intruksi

(Sumber : Dokumen arsip MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 6:
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Sabtu, 24 Maret 2018	Bertemu dan menanyakan kepada WK Kurikulum mengenai pengadaan penelitian di sekolah, dan melihat kondisi, situasi murid dan guru di sekolah.
2	Selasa, 27 maret 2018	Menjadwalkan wawancara dengan guru, dan menjelaskan alur rangkaian penelitian.
3	Selasa, 31 Maret 2018	Memberikan surat observasi dan penelitian dari kampus
4	Senin, 9 april 2018	Menjelaskan rangkaian penelitian
5	Selasa, 10-23 april 2018	Wawancara guru dan kepek
6	Rabu, 18-19 april 2018	Observasi dalam kelas dan luar kelas

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur yang mengenai apa dan bagaimana terhadap 1 kepala sekolah, 3 guru pendidikan agama Islam dan 1 guru bimbingan konsling di MTs Muhammadiyah Kasihan.

Tabel 7:

Jadwal kegiatan wawancara di MTs Muhammadiyah Kasihan

1	Kepsek	Bapak Ismartoyo	Sabtut, 23 april 2018
2	Guru PAI	Bapak Suliki	Rabu, 18 april 2018
		Ibu Ika	Selasa, 10 april 2018
		Ibu Clara	Kamis, 12 april 2018
3	Guru BK	Bapak Imam Santoso	Kamis, 19 april 2018

1. Peran guru PAI di MTs Muhammadiyah Kasihan

Pendidikan moral, etika dan akhlak merupakan hal yang sangat penting di tiap jenjang sekolah, sehingga selayaknya pendidikan sekarang ini lebih diarahkan untuk mendidik kepribadian yang dimiliki siswa. Masalah yang sedang terjadi di bidang pendidikan, khususnya pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab semua guru, terutamanya guru dalam bidang pendidikan agama Islam. Guru sebagai pelaksana dalam pembentukan nilai moral, etika dan akhlak harus mampu mendidik anak muridnya.

Pendidikan agama Islam atau yang sering kita singkat (PAI) merupakan pendidikan yang menilai pembentukan pribadi muslim melalui pengalaman yang sepenuhnya dari ajaran Islam dan Rasul-Nya, pendidikan ini tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Sementara itu menurut Mahmut Yunus berpendapat bahwa dalam pelajaran pendidikan agama Islam adalah berusaha untuk berakhlakul karimah (Sapsuha, 2013 : 103).

Adapun peran guru PAI di MTs Muhammadiyah Kasihan sudah termasuk kedalam kategori baik, namun tidak semua peran yang ada dilandaskan teori diterapkan guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Kasihan. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Ismartoyo selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah Kasihan:

Untuk guru PAI disini karena memang MTs itu kan karakter pendidikannya cenderung ke pendidikan agama, disana ada lima mata pelajaran PAI ada Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Nah ini kan kita arahkan untuk lebih ke pendidikan akhlak budi pekerti (Wawancara dengan Bapak Ismartoyo selaku kepala sekolah tanggal 23 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan kepala sekolah bahwa guru pendidikan agama Islam yang ada di MTs Muhammadiyah Kasihan cenderung diarahkan kepada pendidikan budi pekerti. Karena bapak kepala sekolah juga mengharapkan hasil out put yang tidak hanya mengenal ilmu pengetahuan saja melainkan adanya suatu perubahan yang lebih baik yang ada didalam diri siswa. Dengan demikian guru-guru agama Islam selalu ditekankan dalam pembinaan dan pendampingan yang terus menerus terhadap pembentukan akhlak pribadi siswa.

Pendampingan dan pembinaan yang dilakukan guru secara terus menerus tadi dapat menghasilkan nilai-nilai yang dapat merubah siswa sedikit demi sedikit menuju kejalan yang lebih taqwa kepada Allah. Hal ini juga diungkapkan bapak Ismartoyo selaku kepala sekolah;

Untuk hal ini saya menyarankan guru-guru PAI sebenarnya untuk selalu melakukan pembinaan dan pendampingan secara terus menerus termasuk didalamnya adalah untuk penanaman nilai-nilai melalui kegiatan sholat sunnah dhuha dan sholat wajib dhuhur yang selalu bisa kita adakan di MTs Muhammadiyah Kasihan (Wawancara dengan Bapak Ismartoyo selaku kepala sekolah tanggal 23 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan kepala sekolah bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai kewajiban dalam pembinaan dan pendampingan yang harus dilaksanakannya. Kepala sekolah mengharapkan guru-guru di MTs ini tidak hanya sekedar mentrasfer ilmu saja melainkan adanya kesadaran guru dalam mendidik akhlak murid, sehingga kewajiban murid sebagai insan yang Islami terpenuhi.

Peneliti mengamati guru pendidikan agama islam di MTs Muhammadiyah Kasihan mempunyai peranan yang baik, terbukti ketika guru PAI membimbing atau membina siswa untuk sholat lima waktu, guru menelusuri tiap ruangan kelas untuk melihat apakah masih ada siswa yang tidak ikut serta dalam melaksanakan sholat lima waktu. Guru juga selalu menegur apabila ada siswa yang tidak mau ikut melaksanakan sholat lima waktu (Observasi luar kelas peran guru sebagai pembimbing tanggal 18 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Santoso selaku guru BK yang menyatakan bahwa:

Kalau disini itu PAI itukan dinamakan ISMUBA karena kurikulum muhammadiyah dinamakan ismuba, terus disini juga guru ISMUBA itu berkoordinasi dengan guru BK dan WAKA Kesiswaan, jadi kalau guru BK berjalan sendiri tidak bisa, guru ISMUBA berjalan sendiri tidak bisa, harus ada dua itu. Karena apa? Contoh kalau sholat yang menggiringkan anak juga nanti ISMUBA sama BK nanti dimasjid juga BK sama ISMUBA imam. Jadi ada koordinasinya seperti itu. Untuk peran guru ISMUBA nya menurut saya uda cukup, apalagi pak sholikin bapak firman dalam mendidik anak (wawancara dengan Bapak Santoso selaku guru BK tanggal 19 april 2018 di ruang guru MTs Muhammadiyah Kasihan).

Dari pernyataan yang disampaikan bapak Santoso bahwa peran guru ISMUBA yang ada di MTs ini sudah berjalan dengan cukup baik, namun harus ada dukungan dari guru bidang lainnya juga dalam pembentukan kepribadian akhlak siswa. Karena dengan adanya kesadaran semua guru dalam menangani dan membentuk akhlak siswa maka dapat dikatakan sekolah tersebut sudah berjalan dengan maksimal.

Peran yang sudah berjalan dengan baik pasti tidak terlepas dari tercapainya hasil yang memuaskan. Hasil-hasil ini tercapai karena adanya kesadaran guru-guru sekolah yang membuktikan bahwasanya seorang guru tidak hanya berperan dalam pembelajaran saja melainkan diluar kelas juga harus memiliki gambaran yang positif terhadap anak didik. Namun demikian walaupun tidak semua guru berperan dengan baik didalam kelas maupun diluar kelas, kepala sekolah masih selalu dan tidak berhenti mengevaluasi guru-guru agar memberikan gambaran yang baik kepada anak didiknya. Hal ini juga diungkapkan kepala sekolah mengenai hasil yang tercapai dengan berjalannya peran guru PAI di MTs Muhammadiyah Kasihan:

Ya kalau pagi anak-anak mau berangkat sekolah itu kita biasakan didepan dipintu gerbang itu bapak ibu guru, secara bergiliran menyambut kehadiran anak-anak didepan gerbang dengan berjabat tangan, kemudian setiap pagi sebelum KBM itu dilakukan pembiasaan pagi dari berdoa kemudian baca hafalan sholat, kemudian tadarus, sampai program nasional menyanyikan lagu indonesia raya, termasuk pulang juga demikian anak-anak doa sebelum pulang kemudian berjabat tangan dengan bapak guru, pembiasaan guru agama saat bergilir dilakukan sholat dhuha kemudian untuk yang sholatdhuhur dilakukan secara bersama-sama jamah dimasjid, kemudian untuk penanaman nilai-nilai agama juga dilakukan ekstrakurikuler BTQ (baca tulis quran) kemudian dilakukan peringatan hari besar agama contohnya untuk sholat idul adha, buka puasa bersama, kemudian juga pesantren kilat (Wawancara dengan Bapak Ismartoyo selaku kepala sekolah tanggal 23 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan bapak Ismartoyo selaku kepala sekolah bahwa peran guru PAI yang sudah berjalan dengan baik tadi dapat dilihat dari hasil pencapaiannya seperti; guru berangkat sekolah lebih awal dan menunggu kehadiran siswa yang datang disekolah. Kemudian setiap pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk membacakan

doa. Dengan adanya penanaman nilai-nilai agama tadi maka siswa mampu menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga dibuktikan peneliti selama beraktifitas disekolah dari pagi sampai jam pulang sekolah, bahwasanya dipagi hari peneliti sampai di sekolah jam 06:30 melihat guru PAI dan BK sudah berada didepan pintu gerbang untuk menunggu kedatangan murid dan menyalami murid. Kemudian setelah lonceng berbunyi guru PAI dengan teladan masuk kelas sesuai dengan jam pembelajaran yang ditentukan, namun demikian hal ini tidak semua guru PAI yang mengikuti jam yang sudah dipastikan, ada guru PAI yang masih duduk di kursi ruang guru dan ada juga guru PAI yang tidak masuk kelas. Selama dalam kegiatan KBM guru PAI sudah menyesuaikan cara mengajar agama Islam dengan benar, seperti mengucapkan salam, berdoa, mengajak siswanya untuk selalu memperhatikan KBM yang diajarkan oleh gurunya. Dilain sisi juga ketika aturan adanya pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur guru PAI mengarahkan dan mengajak siswa untuk selalu sholat dhuha dan selalu sholat dhuhur berjamaah di masjid (Observasi peneliti selama berada di sekolah tanggal 24 maret sampai 19 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan data diatas yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti dapat menyimpulkan peran guru PAI di MTs Muhammadiyah Kasihan sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari pembiasaan dan pendampingan guru PAI yang terus menerus. Akan tetapi dalam mendidik akhlak pribadi siswa membutuhkan kesadaran semua guru.

2. Kepribadian Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan

kepribadian akhlak yang ada didalam diri manusia merupakan suatu prilaku atau watak yang mencerminkan pribadi seorang muslim dari segala aspek-aspek yang tumbuh berdasarkan ajaran agama Islam, sehingga semua tingkah laku yang dihasilkannya pun sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam.

Berhubungan dengan kepribadian akhlak remaja sekarang ini terjadi banyak perubahan yang menyimpang, yang disebabkan adanya arus negatif dari globalisasi. Penurunan moral, etika dan akhlak terbukti ketika media massa menayangkan berita-berita yang ada di televisi, koran dan lain sebagainya. Hal tersebut bisa kita lihat secara langsung diberita televisi yang menayangkan berbagai macam sumber tentang kenakalan remaja baik dari perampokan yang dilakukan anak berstatus sekolah, bentrok yang semakin merajalela, bahkan yang sangat disayangkan banyak anak sekolah yang terjadi pernikahan dini yang disebabkan seks bebas dikaum remaja. Tidak hanya terjadi kepada anak murid saja melainkan guru pun sempat menjadi sorotan media yang baru-baru ini menayangkan seorang guru menampar siswa tanpa ada sebab apapun, padahal seorang guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, apabila guru tersebut berperilaku negatif maka sangat memprihatinkan sekali bangsa indonesia sekarang ini.

Penurunan akhlak yang besumber dari data diatas menjelaskan bahwa turunnya tingkat akhlak dipengaruhi oleh banyaknya faktor yang tidak terlepas dari perbuatan kesehariannya. Apabila anak sudah dibekali dengan pendidikan karakter yang baik maka dapat dikatakan anak tersebut mempunyai benteng

yang kuat untuk mempertahankan pengaruh negatif globalisasi maupun teman pergaulannya, begitu pun sebaliknya apabila anak dibiarkan saja tanpa ada pendidikan karakter dari sekolah maupun dirumahnya, maka anak tersebut akan liar dan berbahaya dimasyarakat sekitar. Dengan demikian mengatasi hal tersebut adanya kesadaran orang tua dan guru terkait dengan pembentukan kepribadian anak didiknya.

Penjelasan akhlak kepribadian diatas tidak terlepas dari macam-macam atau ciri-ciri yang terdapat didalam kandungan akhlak itu sendiri. Menurut (Ilyas. 2014 : 80) akhlak pribadi terbagi menjadi 10 macam diantaranya adalah jujur, amanah, istiqomah, iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadhu, malu, sabar, dan pemaaf (Ilyas. 2014 : 80).

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan terkait dengan kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan sudah termasuk kedalam kategori baik, namun masih ada beberapa anak yang masih memiliki kepribadian akhlak yang kurang baik. hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Ismartoyo selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Kasihan:

Kondisi keadaan akhlak pribadi siswa yang ada di MTs ini saat ini mayoritas sudah baik. meskipun ada beberapa anak yang akhlak budi pekertinya masih kurang baik, seperti tindak tunduk, tutur kata, sopan santun, dan tata krama (Wawancara dengan Bapak Ismartoyo selaku Kepala tanggal 23 april 2018 di Sekolah MTs Muhammadiyah Kasihan).

Peneliti mengamati siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan mempunyai kepribadian yang baik seperti makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan, berpakaian yang rapi meskipun ada siswa yang berpakaian tidak rapi. Peneliti juga mendapati ada anak yang masih berkata kotor seperti berkata

anjing dengan keras, dilain sisi juga ada anak yang tidak menghargai guru nya sendiri, sopan santun yang kurang seperti tidak memperdulikan guru yang sedang memberi nasehat.

Selain akhlak pribadi yang menjadi sorotan guru, siswa juga sering melanggar tata tertib seperti memakai baju sekolah yang sudah digambar-gambar dan lain sebagainya, akibatnya siswa sering dipanggil guru BK. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Ismartoyo selaku kepala sekolah:

Bahkan di MTs sering melanggar tata tertib sehingga sering berurusan dengan BK. Hasil pendalaman kasus BK dan juga home visit guru BK dan wali kelas sementara dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang bermasalah berasal dari keluarga yang kurang harmonis bahkan broken home. Dan beberapa diantaranya salah pergaulan dan lingkungan (Wawancara dengan Bapak Ismartoyo selaku Kepala tanggal 23 april 2018 di Sekolah MTs Muhammadiyah Kasihan).

Penjelasan yang dinyatakan kepala sekolah bahwa anak-anak disini bermasalah dari keluarga yang bermasalah, seperti keluarga yang kurang harmonis bahkan ada yang broken home. Selain keluarga yang menjadi penyebab turunnya akhlak siswa, pergaulan dan lingkungan juga berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak, akibatnya akhlak anak mudah terpengaruh dan dari pengaruh tadi dapat menularkan ke teman-teman terdekatnya. Apalagi anak-anak di sekolah ini memiliki tipe akhlak yang bermacam-macam. Ada akhlak yang sudah dapat diketahui dan ada juga akhlak yang berubah-ubah, seperti dalam pembelajaran ada yang ramai, ada yang diam dan ada yang malas-malasan. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Santoso selaku guru BK di MTs Muhammadiyah Kasihan:

Kalau disini macam-macam ya apalagi sekolah disini swasta bisa dibilang saringan beberapa sekolah, negeri gak masuk, negeri lagi gak

masuk baru kesini. Kepribadian anak juga bermacam-macam mungkin ada yang bagus, ngikut pembelajaran juga ramai, anteng (Wawancara dengan Bapak Santoso selaku guru BK tanggal 19 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Dilain sisi pernyataan diatas berbanding terbalik dengan pernyataan guru-guru PAI yang menyatakan ada banyak sekali anak-anak yang masih berkpribadian nakal mulai dari menyepelekan tugas, kesopanan dalam berpakaian, malas-malasan dalam menjalankan ibadah, tidak jujur saat diberikan tugas soal dan lain sebagainya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ika Susanti selaku guru pendidikan agama Islam:

Kondisi akhlak kepribadian siswa disekolah ini memperhatikan bisa dikatakan miris, karena siswa disini masih banyak tidak menghargai guru perempuan baik yang sudah lama/tua, apalagi dengan guru yang masih muda, akan tetapi dengan guru pria, siswa disini masih bisa menghargai guru tersebut (wawancara dengan Ibu Ika Susanti, Guru PAI MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 10 april 2018).

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Shuliki selaku guru pendidikan agama Islam lainnya:

Kondisinya menurut saya sangat memperhatikan terutama dalam hal sopan satun khususnya. harusnya terhadap yang lebih tua kurang dihargai (Wawancara dengan Bapak Shuliki selaku guru Bahasa Arab tanggal 18 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan ibu Ika Susanti dan bapak shuiki bahwa kepribadian akhlak siswa di MTs ini masih miris dan memperhatikan karena anak-anak disini kebanyakan tidak menghargai guru dan sopan santun yang kurang terhadap gurunya apalagi dengan guru perempuan, anak dengan semaunya berperilaku didepan guru tersebut. akan tetapi dengan guru laki-laki siswa disini masih bisa menghargai apa yang diperintahkan guru tersebut.

Hal ini juga dibuktikan peneliti ketika observasi lapangan bahwa masih ada sebagian anak yang tidak sopan terhadap gurunya serta tidak tunduk pada gurunya seperti guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal anak-anak tidak memperdulikannya, kemudian anak-anak banyak tidak mematuhi perintah guru seperti guru menyuruh muridnya merapikan pakaian, kemudian siswa tidak mendengarkannya (observasi lapangan tanggal 18 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah kasihan masih tergolong rendah baik dari amanah/mentaati perintah, dan kesopanan baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan ibu ika susanti selaku guru pendidikan agama islam di MTs Muhammadiyah kasihan:

Dengan demikian kondisi keperibadian akhlak siswa di MTs ini masih minus baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. (wawancara dengan Ibu Ika Susanti, Guru PAI MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 10 april 2018).

Hal ini juga dibuktikan ketika observasi kelas maupun diluar kelas bahwa peneliti melihat kepribadian akhlak siswa masih tergolong rendah seperti;

a. Shidiq

Shidiq yang berarti jujur atau benar. Seorang muslim dituntut untuk selalu dalam keadaan benar lahir batin. Dalam artian lain benar hati, benar perkataan dan benar dalam perbuatan. Ketiga benar ini selalu bersamaan atau selalu terkait. Jadi antara hati,perkataan dan perbuatan harus selalu menyatuh dalam diri kita. Rasulullah Saw selalu memerintahkan kepada kaum muslim untuk selalu shidiq. Karena sifat shidiq akan mengarahkan

kepada jalan kebaikan. Dari kebaikan tersebut akan mengantarkannya kedalam surga.

Pengamatan peneliti pada observasi dikelas bahwasanya peneliti melihat shidiq yang dimiliki siswa masih kurang baik, hal ini terbukti ketika peneliti masuk kedalam 3 kelas yang berbeda yaitu kelas VII B Mapel bahasa arab, kelas VII D mapel Quran Hadits dan kelas VII A Mapel Akidah Akhlak. Ketika guru memberikan soal kepada murid atau memberikan tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan, peneliti mengamati kejujuran yang ada pada diri siswa masih banyak yang mencontek teman sebelahnyanya dan bahkan ada yang menyuruh temannya untuk mengerjakan tugasnya. Dilain sisi ketika Observasi awal yang peneliti amati saat ujian, bahwasanya kepribadian akhlak siswa di sekolah ini masih banyak yang menyimpang, terbukti ketika saat sedang ujian ada sebagian siswa yang keluar masuk dan mengganggu kegiatan pembelajaran dikelas lain, ada juga yang memberikan bunga kepada guru yang sedang mengawas ujian dan masih ada juga yang tidak jujur dalam mengerjakan ujian, peneliti sempat melihat ada anak yang mencontek dan menanyakan kepada teman sebelahnyanya. (Observasi awal dan Observasi kelas tentang pribadi akhlak kejujuran siswa di MTs Muhammadiyah kasihan tanggal 24 maret 2018 pukul 08.10-08.45 untuk observasi awal dan tanggal 18-19 april untuk observasi kelas).

b. Amanah

Yang berarti dipercaya, dalam pengertian yang luas amanah adalah menjaga rahasia, menjaga kehormatan setiap orang, menjalankan tugas-tugas yang diperintahkan. Sedangkan dalam pengertian yang sempit amanah berarti memelihara titipan dan mengembalikan kepada pemiliknya dalam keadaan semula.

Penjelasan yang dinyatakan oleh Ilyas di atas mengenai amanah terkait dengan observasi peneliti dikelas bahwasanya ketika guru memberikan perintah kepada siswa untuk mengerjakan tugas maupun menghafal ayat, peneliti melihat reaksi siswa ada yang malas-malasan, ada juga yang mengobrol sama teman sebangkunya dan ada juga tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. (observasi kelas pada tanggal 18 april 2018 pada Mapel Bahasa Arab dan Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Kasihan).

c. *Istiqomah*

Istiqomah secara terminologis berarti tegak lurus atau sikap teguh. Sedangkan dalam terminologis akhlak, amanah berarti sikap teguh dalam menjaga maupun mempertahankan keIslaman dan keimanan walaupun banyak rintangan dan godaan setiap harinya.

Peneliti mengamati sifat Istiqomah yang dimiliki siswa bahwasanya sifat tersebut masih ada sebagian siswa yang kurang menjalankannya. Seperti contohnya, ketika melaksanakan sholat dzuhur peneliti mengamati ada sebagian siswa yang bermain dengan teman sebelahnya ketika sholat ada juga yang masih diluar masjid saat sholat

sedang berlangsung. (observasi lapangan tanggal 18-19 april 2018 di Masjid MTs Muhammadiyah Kasihan).

d. *Iffah*

Iffah merupakan nilai wibawa untuk memelihara diri dari segala sesuatu yang merusak, menjatuhkannya dan merendahkan kehormatannya. Oleh karena itu untuk menjaga kehormatan diri setiap orang harus menjauhkan dirinya dari segala bentuk perbuatan dan perkataan yang dilarang oleh Allah SWT. Seseorang harus mampu mengendalikan hawa nafsunya, tidak hanya dari hal-hal yang haram saja, bahkan kadang-kadang harus juga menjaga dirinya dari hal-hal yang halal karena bertentangan dengan kehormatannya.

Peneliti mengamati perilaku Iffah yang dimiliki oleh siswa bahwasanya peneliti banyak mendapati perilaku iffah mudah terpengaruh oleh teman sebangkunya atau dengan teman pergaulannya. Hal ini dibuktikan tidak hanya dalam kelas saja melainkan diluar kelas pada jam istirahat. Peneliti melihat ada anak yang berkata kasar dan kotor teman sebelahnya juga ikut-ikutan berbicara hal tersebut, ada juga yang mengobrol ketika jam pelajaran ada anak yang terpengaruh dan ikut mengobrol. Hal tersebut yang terkait dengan perilaku iffah bahwasanya siswa lebih mudah terpengaruh oleh kerabat dekatnya. (Observasi kelas dan luar kelas pada tanggal 18-19 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

e. *Syaja'ah*

Syaja'ah berarti berani. Akan tetapi berani bukan dalam pengertian siap melawan atau menantang siapa saja tanpa mempertimbangkan dia berada dipihak yang benar atau salah. Tetapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan didal dirinya. Oleh karena itu keberanian tidaklah ditentukan oleh kekuatan fisik, akan tetapi ditentukan oleh kekuatan hati dan keberihan jiwa.

Peneliti mengamati sifat berani siswa yang ada didalam kelas ketika dalam pembelajaran masih kurang maksimal, seperti ketika bapak Sholikin memberikan tugas hafalan dan kemudian disetorkan kembali hafalannya kepada bapak sholikin, peneliti melihat ada sebagian siswa yang masih banyak duduk ditempatnya dan peneliti juga sempat menanyakan kepada siswa tersebut kenapa tidak maju untuk menyetor hafalan. Anak tersebut menjawab tidak mengerti bahawa arab dilain sisi juga ada siswa yang sudah hafal tapi takut untuk maju dan menyetor hafalannya, dan untuk sebagian siswa lainnya berani menyetorkan hafaannya walaupun masih ada kesalahan sedikit dalam hafalannya. (observasi kelas Bapak Sholikin Mapel Bahasa Arab tanggal 18 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Akan tetapi kondisi kepribadian akhlak siswa yang tidak baik tadi selalu di perhatikan oleh gurunya dengan selalu memberikan perhatian lebih terhadap siswa di sekolah MTs Muhammadiyah Kasihan. Hal ini juga senada dengan pernyataan Bapak Shuliki selaku guru pendidikan agama Islam:

Ini sebabnya banyak sekali mas, kita juga sudah pernah meneliti ternyata dari sekolah itu memaksimalkan bagaimana anak itu berbuat baik, tidak ada guru itu mencontoh atau memberikan contoh yang buruk seperti itu. Kita dari guru sekolah itu sudah memaksimalkan dari kegiatan-kegiatan yang positif kemudian memberikan banyak aturan yang disitu bermanfaat untuk anak-anak, masalah-masalah peraturan nanti bisa berhubungan dengan guru kesiswaan nanti bisa tahu dari sana membawa anak itu keakhlak yang baik contohnya kelas 7-8 ini yang kita tekankan disitu adalah dari kepala sekolah tadi sudah mengatakan disiplin dari rambut harus dirapikan, kemudian dari baju gak boleh dicoret-coret, menekankan kepada taat beribadah. Nah dari hal-hal yang sekecil itu harus kita laksanakan (Wawancara dengan Bapak Shuliki selaku guru Bahasa Arab tanggal 18 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan wawancara tersebut bapak Shuliki menjelaskan bahwa dalam membendung akhlak siswa yang kurang baik kami pihak sekolah sudah membuat peraturan-peraturan untuk membuat kepribadian anak menjadi lebih baik ketika didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Selain adanya peraturan-peraturan yang dibuat dari sekolah untuk memperbaiki kepribadian akhlak siswa beberapa guru agama Islam memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap anak-anak yang masih memiliki kepribadian yang buruk begitupun yang diungkapkan ibu clara dengan wawancaranya yaitu:

Kalau kondisi kepribadian akhlak anak disini itu masih perlu banyak bimbingan, pembinaan. Soalnya anak-anak disini berasa dari keluarga yang berbeda-beda dan situ juga ada yang bermasalah juga. Jadi masalah yang dirumah itu mempengaruhi perilaku anaknya disekolah. (wawancara dengan Ibu Clara selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 12 april 2018).

Penjelasan yang diberikan ibu clara menunjukkan bahwa dalam mendidik kepribadian akhlak siswa menjadi pribadi yang baik maka guru perlu memberikan sebuah peranannya untuk membimbing dan mengarahkan kepada perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.

Berdasarkan hasil data diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya ada beberapa sifat akhlak pribadi yang dimiliki oleh siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan diantaranya adalah akhlak kepribadian yang baik, akhlak kepribadian yang cukup baik dan akhlak kepribadian yang tidak baik. Namun dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap 3 guru PAI semuanya menyebutkan bahwa banyak siswa yang memiliki kepribadian akhlak yang kurang baik, sehingga perlu adanya bimbingan, pembinaan, dan arahan dengan adanya peraturan-peraturan sekolah yang mengikat untuk menanggulangi dan merubah akhlak yang kurang baik tersebut. Akhlak pribadi yang kurang baik seperti *shidiq*, *amanah*, *istiqomah*, *iffah*, dan *syaja'ah*.

3. Peran guru PAI dalam mendidik kepribadian Akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta.

Masa depan generasi mendatang maupun generasi penerus banyak bergantung pada guru. Karena guru merupakan sosok yang pandai, mempunyai kemampuan yang tinggi, bijaksana, dan keikhlasan seorang guru dalam pekerjaannya untuk mendidik peserta didik ke jalan yang benar atau kearah yang lebih positif. Namun demikian guru juga menyadari bahwa kedatangan

siswa kesekolah untuk belajar, tetapi dilain sisi sebagian siswa juga belum tentu atas kemauannya sendiri, melainkan memenuhi keinginan dari orang tua mereka. Oleh sebab itu banyak siswa yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pelajaran yang diberikan oleh guru disaat pembelajaran berlangsung, bahkan siswa tersebut terpaksa duduk dikelas dan mendengarkan guru, tetapi perhatiannya tidak terpusat oleh penjelasan guru ketika sedang dalam pembelajaran.

Dari penjelasan dan pemahaman diatas bahwasanya guru mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mendidik peserta didik sehingga menjadikan seorang siswa yang berakhlak mulia dalam kehidupan seharinya dan siswa memiliki peningkatan kualitas dalam pembelajarannya. Oleh karena itu PBM di dalam kelas yang dilakukan oleh guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan guru juga harus memberikan pembiasaan yang positif kepada peserta didik, seperti berpakaian rapi, bertutur kata yang lembut, disiplin untuk datang tepat waktu, mengucapkan salam dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti disini melakukan wawancara terhadap beberapa guru pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Ibu Ika Susanti, S.Pd.I

Ibu ika susanti mengatakan bahwa:

Peran yang saya gunakan dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di sekolah ini dengan memberi arahan kepada mereka, dan menasehati mereka. Karena disini kita juga sudah tahu dari prilaku siswa yang sering tidak jujur baik dalam mencontek dan lain sebagainya dan ada juga pemberitahuan dari guru BK nama-nama siswa yang nakal. Untuk memberikan arahan ke

siswa agar berperilaku jujur bisa dengan melakukan metode cerita (Wawancara dengan ibu Ika Susanti Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 10 april 2018).

Berdasarkan wawancara diatas Ibu Ika Susanti memberikan arahan dan nasehat serta menggunakan metode cerita untuk membentuk kepribadian akhlak siswa. Karena menurut ibu ika susanti banyak siswa yang tidak jujur disaat melakukan ujian serta banyak laporan dari guru BK tentang kenakalan anak disekolah tersebut. oleh karena itu disinilah pentingnya arahan serta nasehat sebagai cara untuk membendung akhlak siswa yang kurang baik.

Hal ini juga terbukti ketika peneliti melakukan observasi dalam kelas dan luar kelas dengan ibu ika susanti di MTs Muhammadiyah Kasihan.

1) Memberi arahan/bimbingan

- a) Memperkenalkan akhlak pribadi melalui kegiatan belajar Mengajar. Ibu ika susanti memberitahu anak didiknya untuk selalu menjaga serta menerapkan sifat-sifat pribadi yang baik dalam kehidupan seharinya. Seperti halnya kita harus jujur baik sesama teman, guru, orang tua maupun terhadap Tuhan yang selalu melihat aktifitas kita (observasi kelas Ibu Ika selaku guru Mapel akidah akhlak pada tanggal 19 april 2018 di MTs Muhammadiyah kasihan).
- b) Mengarahkan siswa untuk disiplin sholat dhuha dan sholat lima waktu. Ibu ika susanti mengarahkan siswa ketika ada sebagian

siswa yang masih tidak ikut serta dalam menjalankan ibadah sholat dhuhur, hal ini dilakukan ibu ika menelusuri tiap kelas-kelas untuk memantau siswa yang membolos sholat dhuhur (observasi kelas Ibu Ika selaku guru Mapel akidah akhlak pada tanggal 19 april 2018 di MTs Muhammadiyah kasihan).

2) Memberi Nasehat

- 1) Guru memberikan nasehat kepada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas ibu ika selalu menegur dan memberikan nasehat kepada siswa yang mengantuk serta bermain dengan teman sebangkunya. Diluar kelas juga ibu ika terlihat ketika memberikan nasehat kepada siswa yang kurang disiplin dalam berpakaian dan makan sambil berdiri (observasi dalam kelas dan luar kelas terhadap Ibu Ika selaku guru Mapel akidah akhlak pada tanggal 19 april 2018 di MTs Muhammadiyah kasihan).

c. Metode Cerita

- 1) Melalui cerita Para Nabi, ibu ika susanti menggunakan metode ini dimaksudkan agar apa yang disampaikan ibu ika ada gambaran seseorang terhadap pribadi yang baik seharusnya, seperti contohnya menggambarkan kisah Rasulullah yang dikaitkan dengan tata cara menggunakan sifat pribadi yang baik (observasi kelas Ibu Ika selaku guru Mapel akidah akhlak pada tanggal 19 april 2018 di MTs Muhammadiyah kasihan).

Selanjutnya Ibu Ika Susanti memberikan beberapa contoh motivasi dan arahan dalam proses melaksanakan sholat dhuhur. Ibu Ika mengatakan bahwa:

Adapun motivasi-motivasi yang diberikan setelah sholat dhuha, sholat dzuhur. Kalau saya memberikan motivasi ke siswa tidak jauh-jauh untuk membuat mereka berpikir kemana-mana, seperti halnya membentuk kepribadian yang sopan kepada guru, orang tua mereka. Karena anak-anak yang ada disini itu faktornya dari keluarga. Oleh sebab itu anak dari orang tua yang baik anaknya juga baik (Wawancara dengan ibu Ika Susanti Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 10 April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa ibu Ika memberikan sebuah motivasi kepada siswa dan siswi sehingga mereka ingin melaksanakan sholat dhuha, dan sholat dhuhur. Tujuan ibu Ika adalah untuk membuat mereka berpikir bahwa sholat merupakan sebuah kebutuhan seperti halnya makan dan minum. Harapannya agar membentuk kepribadian yang sopan kepada guru dan orang tua mereka.

Hal ini juga terlihat ketika observasi peneliti didalam kelas dan diluar kelas dengan ibu Ika Susanti guru pendidikan agama Islam;

1) Motivator

- a) Menggunakan lagu. Kegiatan belajar mengajar dikelas ada anak yang bermain dan mengantuk saat ibu Ika menjelaskan materi kemudian ibu Ika Susanti membangkitkan semangat mereka dengan melalui salah satu lagu. Setelah lirik lagu

dinyayakan siswa, ibu ika langsung mengaitkan lagu tersebut terkait dengan siswa yang mengantuk tadi. Hal ini dimaksudkan ibu ika apabila hanya ditegur begitu saja anak akan kembali mengulangi perbuatannya itu. Itulah sebabnya ibu ika memotivasi mereka dengan melalui lagu (observasi kelas Ibu Ika selaku guru Mapel akidah akhlak pada tanggal 19 april 2018 di MTs Muhammadiyah kasihan).

- b) Menggunakan bahasa yang santun dan pelan. Hal ini terlihat ketika ada anak yang berpakaian tidak rapi serta bersantai ketika waktu sholat sudah dimulai, ibu ika memotivasi mereka dengan mengajak mereka untuk sholat serta menyuruh mereka untuk merapikan pakaian, akan tetapi murid tersebut selalu memberikan alasan untuk tidak mau ikut sholat. Ibu ika susanti terus memberikan kata-kata yang santun dan sabar. Hal ini dimaksudkan ibu ika susanti agar jangan menggunakan kata-kata kasar dan memarahi mereka, karena mereka akan mencontohkan hal tersebut kepada teman maupun orang tua mereka (observasi kelas Ibu Ika selaku guru Mapel akidah akhlak pada tanggal 19 april 2018 di MTs Muhammadiyah kasihan).

Dilihat dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran ibu ika susanti dalam mendidik kepribadian akhlak yaitu melalui arahan/membimbing, nasehat dan memotivasi siswa agar menghindari

perbuatan-perbuatan yang buruk dan membahayakan bagi masa depan mereka.

b. Ibu Clara Suciyani, S.Pd

Ibu Clara Suciyani mengatakan bahwa:

Biasanya saya untuk memberikan arahan ke mereka agar tidak mengulang kembali perbuatannya, terlebih dahulu saya memberikan keteladan kepada mereka (Wawancara dengan Ibu Clara selaku guru Al-Quran Hadits di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 12 april 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa ibu clara menggunakan sebuah keteladan serta arahan dalam membentuk kepribadian akhlak siswa. Sehingga nantinya dengan arahan dan tauladan dari ibu clara tersebut siswa tidak akan mengulangi kembali perbuatan buruknya itu.

Selain itu juga ibu clara menyebutkan beberapa contoh dalam memberikan ketauladan kepada anak didiknya, ibu clara mengatakan bahwa:

Seperti halnya masuk kelas tepat waktu yang dimulai dari guru itu sendiri, mengucapkan salam, bertepuk sapa, kemudian sopan santun baik dalam berpakaian dan lain sebagainya. Kemudian setelah itu membiasakan keteladanan atau diberikan contoh yang baik tadi kepada mereka diharapkan anak itu bisa terbiasa melakukan hal-hal yang baik (Wawancara dengan Ibu Clara selaku guru Al-Quran Hadits di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 12 april 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat ibu clara menyebutkan contoh beliau dalam memberikan keteladan yaitu seperti halnya masuk kelas tepat waktu, mengucapkan salam ketika bertemu dengan anak, kemudian sopan santun baik dalam berpakaian maupun dalam proses

pembelajaran dikelas. Sehingga nantinya harapan ibu clara adalah anak itu bisa terbiasa melakukan hal-hal yang baik sehingga terbentuklah kepribadian akhlak yang baik pula.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi diluar kelas maupaun dalam kelas yang dilakukan ibu clara, bahwa;

1) Memberi Tauladan

a) Disiplin dan sopan santun dalam belajar mengajar, ibu clara menggambarkan sosok guru yang baik dalam memanajemen waktu. Contohnya dalam mendidik pribadi siswa ibu clara datang lebih awal agar dimaksudkan anak didik termotivasi dengan semangat guru (Observasi kelas VII D Mapel Qur'an Hadits oleh Ibu Clara tanggal 18 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

2) Guru membiasakan menyapa dan membaca doa, ibu clara menyapa siswa yang berada diluar kelas maupun sebelum KBM mau dimulai, hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar memiliki tutur kata yang baik dan menghormati orang yang lebih tua maupun sesamanya. Membiasakan membaca doa sebelum memulai KBM agar siswa melatih sedikit demi sedikit keimanannya (Observasi kelas VII D Mapel Qur'an Hadits oleh Ibu Clara tanggal 18 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

- 3) Guru menggambarkan perilaku yang taat beribadah, Ibu Clara terlebih dahulu memberikan tauladannya kepada siswa setelah itu mengarahkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur. Kemudian Ibu Clara juga ikut serta dalam melaksanakan sholat dhuhur (Observasi kelas VII D Mapel Qur'an Hadits oleh Ibu Clara tanggal 18 April 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).
- 2) Memberi Arahan/membimbing
 - a) Mengarahkan siswa untuk sholat dhuhur berjamaah, setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai dan bertepatan pada waktu sholat dhuhur, biasanya guru PAI mengarahkan siswa untuk segera menuju masjid. Terutamanya Ibu Clara mengajak siswi untuk segera ke masjid, dan juga mencari apakah ada siswa yang masih berada di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan Ibu Clara agar siswa selalu disiplin dalam menjalankan ibadah, tidak menunda-nunda waktu sholat wajib mereka.

Dilihat dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Clara dalam mendidik kepribadian akhlak siswa melalui metode keteladanan dan arahan/membimbing. Sehingga harapan Ibu Clara nantinya dengan metode tersebut anak dapat sadar dan terbiasa dengan apa yang dicontohkan oleh Ibu Clara.

c. Bapak Shuliki, SH

Bapak Shuliki mengatakan bahwa:

Yang pertama tugas kita bersama ya ini masalah akhlak itu tidak membatasi ini itu tugasnya guru atau bukan tidak. Nah itu peran kita

sebagai guru semuanya ya itu baik guru ISMUBA, guru umum dan lain sebagainya. Nah itu langkah pertama harus kita ingatkan, kita tidak boleh bosan-bosan mengingatkan anak terus, bukan tempatnya untuk berbicara kotor, karena itu sudah kebiasaan mas dari lingkungan (Wawancara dengan Bapak Shuliki selaku guru Bahasa Arab tanggal 18 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak shuliki mengatakan bahwa metode yang ia gunakan dalam membentuk kepribadian akhlak siswa dengan cara mengingatkan secara terus menerus kepada anak. sehingga nantinya anak meninggalkan kebiasaan buruk yang ia lakukan seperti halnya berbicara kotor didalam lingkungan sekolah.

Secara garis besar bapak shuliki menyebutkan bahwa faktor yang menimbulkan siswa melakukan hal-hal buruk yaitu;

Gak mungkin dari sekolah itu bapak guru tidak mungkin mengajarkan seperti itu, mungkin karena lingkungan, kemudian teman itu yang berpaku karena dia itu mas lingkungan dan teman. Orang tua juga kadang (mohon maaf) ya bukannya saya mau membocorkan. Kadang anak itu ada yang sudah merokok tapi kan orang tuanya itu juga merokok dan dia tidak melarang, nah jadi pengawasan orang tua kurang dan kurang kerjasama antara guru dan orang tua (Wawancara dengan Bapak Shuliki selaku guru Bahasa Arab tanggal 18 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap bapak shuliki tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang membentuk kepribadian buruk terhadap anak seperti halnya faktor lingkungan tempat tinggal, teman bermain dan faktor orang tua. Oleh karena itu harapan dari bapak shuliki semua pihak yang terkait ikut membantu dan bekerjasama dalam membentuk kepribadian akhlak siswa yang baik terutama guru dan orang tua.

Dalam beberapa faktor tersebut bapak Shuliki menyebutkan bahwasanya terdapat aturan yang dapat membentuk kepribadian yang baik bagi siswa yaitu;

Harapan kami kan kalau disekolah itu uda menerapkan aturan seperti ini dirumah pun orang tua itu kan demi baiknya anak itu kan orang tua harus mendukung penuh tapi kan kenyatannya ada beberapa atau sebagian kecil lah yang kurang baik (Wawancara dengan Bapak Shuliki selaku guru Bahasa Arab tanggal 18 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa peran sekolah dalam membendung akhlak yang kurang baik bagi siswa dengan cara membuat aturan-aturan sebagai alat untuk mengurangi akhlak buruk dalam diri siswa. Tetapi bapak Shuliki berharap juga orang tua dapat menerapkan aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah untuk diterapkan didalam lingkungan keluarganya.

Meskipun demikian bapak Shuliki menjelaskan bahwa terdapat faktor lain yang mampu merubah akhlak siswa yang baik menjadi buruk hal ini terlihat dari apa yang dikatakanj oleh beliau;

sehingga ketika anak-anak itu ketika disekolah nanti mempengaruhi teman-temannya yang lain, jadi ibarat itu kalau air bening itu kalau ditetesi tinta yang hitam itu mesti tidak akan kembali lahi, itu pasti akan keruh seperti itu lho. Nah itu sama halnya dengan murid kita kan ada satu yang jelek tapi dia itu mempengaruhi murid yang lain kadang murid yang lain juga kan ikut itu mesti (Wawancara dengan Bapak Shuliki selaku guru Bahasa Arab tanggal 18 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa faktor lain yang dimaksud bapak Shuliki adalah pengaruh dari anak-anak yang membawa sifat buruk ke sekolah sehingga sifat buruk tersebut mempengaruhi anak-anak yang memiliki sifat yang baik. bapak Shuliki mengibaratkan seperti air bening

yang ditetesi tinta hitam maka air itu akan menjadi keruh, dari ibarat tersebut menunjukkan bahwa sifat jelek yang dimiliki satu individu dapat merubah beberapa individu yang lainnya.

Dilihat dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peran bapak shuliki dalam mendidik kepribadian akhlak siswa yaitu dengan cara mengingatkan secara terus menerus kepada siswa, beliau mencontohkan dengan menegur anak yang berbicara kotor saat berada dilingkungan sekolah, dengan cara itulah kepribadian akhlak siswa dapat berubah sedikit demi sedikit menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi terhadap semua informan bahwasanya peran yang digunakan guru PAI dalam mendidik kepribadian akhlak adalah sebagai berikut; 1) Guru sebagai memberi arahan/membimbing diantaranya; (a) Memperkenalkan akhlak pribadi melalui kegiatan belajar Mengajar, (b) Mengarahkan siswa untuk disiplin sholat dhuha dan sholat lima waktu. 2) Guru sebagai Penasehat diantaranya; (a) guru memberikan nasehat kepada siswa. 3) Guru sebagai pembawa cerita diantaranya; (a) melalui cerita Nabi. 4) Guru sebagai motivator, diantaranya; (a) Menggunakan lagu, (b) menggunakan bahasa yang sopan dan pelan. 5) Guru sebagai Tauladan diantaranya; a) guru menggambarkan perilaku yang taat beribadah, b) disiplin dan sopan santun dalam belajar mengajar, c) guru membiasakan menyapa dan membaca doa.

4. Faktor penghambat dan pendukung Peran guru PAI dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta

Peran dalam mendidik kepribadian akhlak siswa pasti terdapat hambatan maupun dukungan yang membantu dalam membentuk kepribadian siswa yang baik. Menurut Gunawan (2014 : 19-22) ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa diantaranya adalah (1) faktor intern yang terdiri dari insting dan naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin dan suara hati, keturunan. (2) faktor ekstern yang terdiri dari pendidikan dan lingkungan.

Berdasarkan landasan teori diatas analisis data yang didapat melalui wawancara guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Kasihan yang terkait mengenai faktor penghambat dan pendukung peranan guru dalam mendidik kepribadian akhlak, diantaranya adalah:

a. Faktor Penghambat

1) Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial

Faktor yang menjadi hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik kepribadian akhlak salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga dan sosial. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ika Susanti selaku guru pendidikan agama Islam:

Selain dari orang tua yang menjadi hambatan ada juga dari lingkungan sosial, teknologi seperti hp itu sudah melekat pada mereka. Terkadang anak-anak yang sudah dipengaruhi hal tersebut, motivasi untuk belajarnya pun tidak ada (wawancara dengan Ibu Ika Susanti selaku guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 10 april 2018).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan ibu ika susanti bahwa faktor yang menyebabkan turunnya akhlak pribadi siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan teknologi seperti hp. Karena

kecanggihan elektronik dapat mempengaruhi pola pikir murid untuk malas-malasan dalam belajar. Akan tetapi guru-guru yang ada di sekolah ini sudah sering kali memperingatkan muridnya untuk tidak membawa hp, karena selain dapat membuat mereka malas belajar hingga membolos sekolah dengan menggunakan hp tersebut.

Disekolah guru sudah memaksimalkan apa yang harus diperbaiki oleh siswanya, namun hal ini memungkinkan guru sulit dalam membentuk pribadi siswa yang baik, karena dalam membentuk pribadi tidak hanya berperan dalam sekolah saja melainkan adanya peran orang tua dalam pertumbuhan anak yang baik. Hal ini juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam lainnya:

Selain itu menurut saya juga ada banyaknya karena lingkungan rumah tidak tercaper dan kita tidak tahu. Jadi untuk mendidik disekolah juga dirumah harus didik atau didukung dari pendidikan keluarganya (wawancara dengan ibu Clara selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 12 april 2018).

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan ibu clara bahwa dalam mendidik pribadi anak haruslah didukung dengan adanya peran orang tua. Sebab guru yang ada disekolah tinggal mendorong serta menyatuhkan peran yang dirumah siswa dengan peran yang ada dilakukan guru sekolah. Sehingga asupan akhlak pribadi siswa selalu tergambarkan perbuatan orang tua dan guru sekolah

2) Adat dan kebudayaan

Menurut (Gunawan. 2014 : 19-22) menyatakan adat dan kebudayaan merupakan suatu sifat yang sudah menjadi kebiasaan

orang yang terkait dengan sikap dan perilaku akhlak. Perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan ini dapat dilakukan secara berulang-ulang. Dengan demikian perbuatan yang tidak baik harus di didik kearah yang lebih baik.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Clara selaku guru pendidikan agama Islam:

Yang pertama hambatan saya dalam mendidik kepribadian akhlak adalah terutama dari anak itu sendiri, seperti anak itu cenderung ketika diperingatkan beruang kali masih mengulang lagi perilaku yang sudah di nasehati seperti itu (wawancara dengan ibu Clara selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 12 april 2018).

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan ibu clara bahwa pengaruh pertumbuhan akhlak didasari dari diri anak itu sendiri. Sebab apabila anak sudah berteman sama orang yang tidak benar akan sulit untuk mengarahkannya kejalan yang benar, seperti halnya sifat anak yang sudah terbiasa tidak mau diberi nasehat, terkadang hal ini terbawa oleh lingkungan rumah maupun pergaulannya dan dibawa ke dalam sekolah.

Kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri anak sangat sulit untuk merubahnya dan untuk proses pementukkannya dibutuhkan waktu yang luamayan lama, apalagi anak yang sudah mengenal uang. Dengan demikian penurunan akhlak pada anak menjadi perhatian besar terhadap guru-guru yang ada di MTs Muhammadiyah Kasihan ini. Hal ini juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam lainnya:

Dilain sisi juga yang menjadi penghambat ada sebagian anak yang sudah bekerja, secara tidak langsung mereka sudah mengenal uang yang dapat menurunkan kepribadian akhlak siswanya dan lebih parahnya lagi sudah mengenal pekerjaan mereka untuk lanjut sekolahnya pun sudah menurun minatnya. (wawancara dengan Ibu Ika Susanti selaku guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 10 april 2018).

Berdasarkan ungkapan ibu Ika susanti bahwa selain dari pengaruh tabiat anak itu sendiri, adapun ekonomi yang menjadi turunnya pribadi akhlak anak. ketika anak sudah merasa nyaman dalam mencari uang, sekolah pun sudah menjadi nomor dua, karena anak sudah bisa mencari pekerjaan dan tidak mau untuk sekolah lagi. Inilah yang harus diperhatikan orang tua terlebih dahulu, karena anak yang seumurannya 16 tahun masih labil dalam pertumbuhan akhlak pribadinya.

3) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan merupakan suatu yang dapat melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, maupun pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitarnya. Dengan demikian itulah yang menjadi sebab manusia harus bergaul dengan lingkungan dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian yaitu : (1) lingkungan yang bersifat kebendaan. (2) lingkungan pergaulan yang bersifat rohani (Menurut Guanawa. 2014 : 19:22).

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Clara selaku guru pendidikan agama Islam:

Ada juga pengaruh temannya yang dapat mempengaruhi penurunan akhlak pribadi dirinya (Wawancara dengan Ibu Clara selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 12 april 2018).

Penjelasan hasil wawancara dengan ibu clara bahwa akhlak pribadi siswa sangat besar pengaruhnya dengan lingkungan pergaulan. Karena siswa lebih sering bersama teman-teman sebayanya. Apabila teman tersebut mengarah kejalan yang benar maka anak tersebut bisa dikatakan pergaulan yang benar, tapi apabila pergaulan anak itu suka nongkrong, minuman keras, pacaran, dan lain sebagainya dapat sangat cepat mempengaruhi turunnya pribadi akhlak yang dimiliki siswa itu sendiri.

Hal ini juga dibuktikan peneliti melalui observasi ketika dalam kelas dan luar kelas bahwa anak ketika diajak temannya bermain saat pembelajaran anak tersebut langsung menuruti perintah temannya, tanpa takut apakah guru tersebut akan marah atau tidak. Akan tetapi sewaktu itu guru menegur anak tersebut dan kembali ke tempat duduknya masing masing. Kemudian anak itu mengulang lagi perbuatannya itu. Inilah yang menjadi pengaruh besar terhadap pertumbuhan pribadi anak yang baik. apabila anak tersebut dibebaskan orang tua ketika jam sekolah sudah selesai dan orang tua tidak tau apa yang dilakukan anaknya, maka anak tersebut akan menjadi liar baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan

keluarganya (Observasi luar kelas dan dalam kelas tanggal 18-19 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan analisis data mengenai faktor penghambat peran guru dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan adalah (1) adanya pengaruh lingkungan keluarga dan sosial, (2) adanya pengaruh dari anak kebiasaan anak itu sendiri, dan (3) adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan.

b. Faktor Pendukung

Selain hambatan yang menjadi kesulitan guru dalam mendidik kepribadian akhlak siswa, ada juga faktor yang mendukung peran guru dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan. Berikut penuturan oleh guru-guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Kasihan, sebagai berikut:

1) Mengadakan Penyuluhan

Adanya program sekolah yang memadai dan mendukung jalannya penanaman akhlak pada diri siswa dapat membantu jalannya peran guru dalam mendidik kepribadian akhlak siswa. Biasanya program-program sekolah diadakan ketika ada waktu yang memungkinkan untuk mengadakan penyuluhan. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Ika Susanti selaku guru pendidikan agama Islam:

Ada bantuan dari program sekolah yang sewaktu-waktu mengadakan penyuluhan terkait dengan pembentukan akhlak mereka. Semisalnya penyuluhan tentang anti narkoba dan lain sebagainya (Wawancara dengan Ibu Ika Susanti selaku guru

akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 10 april 2018).

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan ibu Ika bahwa dalam mendidik anak adanya dukungan dari program sekolah yang diadakan disekolah. Hal ini dimaksudkan agar anak ada bimbingan dari pihak luar dalam pertumbuhan akhlaknya. Selain dari penyuluhan luar terkadang juga kepala sekolah yang mengisinya sendiri ketika apel pagi sebelum masuk pembelajaran. Kepala sekolah memberikan arahan serta pembelajaran kepada murid untuk selalu disiplin datang tepat waktu, merapikan rambut dan pakaian, dan lain sebagainya.

2) Mengadakan BTQ

Pentingnya belajar BTQ disekolah adalah untuk mengarahkan serta membina siswa dalam menguasai konsep serta nilai-nilai Baca Tulis Qur'an yang nantinya dapat digunakan kedalam kehidupan sehari-harinya. Tujuan diajarkannya tentang nilai-nilai tersebut dapat menghantarkan siswa sebagai umat Islam yang bisa mengamalkan dan memahami isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dan juga melatih siswa agar selalu terbiasa dengan membaca AlQuran baik dirumah, disekolah maupun dimasjid. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Clara selaku guru pendidikan agama Islam:

Faktor pendukung yang pertama dari sekolah itu mengadakan untuk mendukung religius anak seperti Membaca Tulis Al-Qur'an, keimanan seperti pembiasaan sholat dhuha, dzuhur dan hafalan surat (Wawancara dengan Ibu Clara guru Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 12 april 2018).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan ibu clara bahwa faktor yang mendukung kita dalam mendidik anak adanya program kegiatan BTQ. Dengan adanya program tersebut waktu anak dalam dapat diisi dengan mengaji serta menghafal surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan ibu clara pertumbuhan pribadi anak dapat dilakukan dengan bantuan BTQ.

3) Organisasi Guru

Tujuan adanya organisasi guru disekolah dapat membantu pembentukan karakter siswa dan meningkatkan ranah kualitas pembelajaran. Biasanya organisasi ini dibuat agar adanya kerjasama antara guru dalam mengarahkan serta menumbuhkan kinerja keguruan yang profesional. Namun sebaliknya apabila organisasi ini tidak berjalan maksimal dapat merusak hubungan antara guru itu sendiri maupun dalam menanamkan moral, etika dan akhlak pada siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Ika Susanti selaku guru pendidikan agama Islam:

Disisi lain juga ada peran dari IPM, akan tetapi dari IPM sendiri saja tidak terlalu signifikan (Wawancara dengan Ibu Ika Susanti selaku guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 10 april 2018).

Berdasarkan ungkapan Ibu Ika Susanti bahwa faktor pendukung lainnya dalam mendidik pribadi anak adanya organisasi guru yang sewaktu-waktu diadakan. Hal ini dimaksudkan agar dalam mendidik pribadi anak tidak tersalurkan dari guru bidang PAI saja melainkan adanya bantuan dari guru-guru pada bidang lainnya. Sebab

dengan adanya kesadaran bersama dalam mendidik anak akan lebih mempermudah dalam pertumbuhan kembang anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh diapangan bahwasanya dalam pembentukan kepribadian akhlak terdapat faktor penghambat dan pendukung guru yang dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat akhlak siswa. Faktor penghambat pembentukan akhlak siswa diantaranya adalah lingkungan keluarga dan sosial, adat atau kebiasaan, lingkungan pergaulan. Sedangkan untuk faktor pendukung guru dalam pembentukan akhlak siswa diantaranya adalah mengadakan penyuluhan, program kegiatan BTQ, dan Organisasi guru.